

**HUBUNGAN DEPRESI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI
TUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI
PUSKESMAS ANDALAS, PUSKESMAS LUBUK BUAYA, DAN
PUSKESMAS PEGAMBIRAN TAHUN 2018**



Pembimbing:

1. dr. Hardisman, M.HID, Dr.PH
2. dr. Rini Gusya Liza, M.Ked.KJ, Sp.KJ

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2019

ABSTRACT

ASSOCIATION BETWEEN DEPRESSION AND MEDICATION ADHERENCE ANTI TUBERCULOSIS DRUG IN PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS IN ANDALAS, LUBUK BUAYA, AND PEGAMBIRAN PUBLIC HEALTH CENTER IN 2018

By
Trisha Alya Rahmi

Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that requires adherence to taking anti-tuberculosis drugs (TB Drugs). Depression is one of the factors that can cause non-adherence in TB drugs. The aim of this study was to find out the association between depression and medication adherence in taking TB drugs in patients with pulmonary TB in Andalas, Lubuk Buaya, and Pegambiran Public Health Center in 2018.

This type of research is analytic with comparative cross sectional study design. The respondents were 54 pulmonary TB patients registered in May - September 2018 and had taken TB drugs for at least 1 month. Sampling was done by consecutive sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. The instrument used was Beck Depression Inventory-II (BDI-II) questionnaire that was validated with the categories of no depression (score 0 – 10) and depression (score 11 – 63) and the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire that was validated with high adherence categories (score <6), moderate adherence (score 6 – 7), and low adherence (score 8). Data were analyzed using Fisher's exact bivariate test.

The results showed that the highest characteristics of respondents were 63% men, 27,8% 26 – 35 years, 53,7% had middle education, 63% were married, and 81,5% had middle to lower economic status. 94,4% respondents have medication adherence. A total of 27 not depressed people were adherence in taking TB drugs, but 24 depressed people were also adherence in taking TB drugs. Bivariate analysis showed the value of $p = 0.236$ ($p > 0.05$).

This study concluded the association between depression and medication adherence in taking TB drugs in patients with pulmonary TB in Andalas, Lubuk Buaya, and Pegambiran Public Health Center is inadequate. This might be caused by professional interaction between health care provider and patient, the presence of supervisors taking medicine (PMO), and responden's education.

Keywords: Tuberculosis, Depression, Medication Adherence in taking TB drugs

ABSTRAK

HUBUNGAN DEPRESI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTITUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS ANDALAS, PUSKESMAS LUBUK BUAYA, DAN PUSKESMAS PEGAMBIRAN TAHUN 2018

Oleh
Trisha Alya Rahmi

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular kronis yang membutuhkan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Depresi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara depresi dengan kepatuhan minum OAT pada pasien TB Paru di Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, dan Puskesmas Pegambiran tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *comparative cross sectional study design*. Responden penelitian adalah 54 pasien TB Paru yang terdaftar pada bulan Mei – September 2018 dan telah minum OAT minimal 1 bulan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) yang telah divalidasi dengan kategori tidak depresi (skor 0 – 10) dan depresi (skor 11 – 63) dan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang telah divalidasi dengan kategori kepatuhan tinggi (skor <6), kepatuhan sedang (skor 6 – 7), dan kepatuhan rendah (skor 8). Data dianalisis menggunakan uji bivariat *Fisher's exact*.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden terbanyak adalah 63% laki-laki, 27,8% berusia 26 – 35 tahun, 53,7% berpendidikan menengah, 63% telah menikah, dan 81,5% status ekonomi menengah ke bawah. 94,4% responden memiliki tingkat kepatuhan minum OAT tinggi. Sebanyak 27 orang tidak depresi patuh dalam minum OAT, tetapi 24 orang depresi juga patuh dalam minum OAT. Analisis bivariat menunjukkan nilai $p=0,236$ ($p>0,05$).

Penelitian ini menyimpulkan hubungan antara depresi dengan kepatuhan minum OAT pada pasien TB Paru di Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, dan Puskesmas Pegambiran tidak adekuat. Hal ini dimungkinkan karena adanya interaksi profesional antara petugas kesehatan dengan pasien, adanya pengawas minum obat (PMO), dan pendidikan dari responden.

Kata kunci : Tuberkulosis, Depresi, Kepatuhan Minum OAT